

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 025 SUNGAI TUNGGAK KECAMATAN KUBU**

**Intan Supiah, Zulkifli, Lazim N**

*supiah\_intan@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com, lazimn@gmail.com*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

**Abstract :** *This study departed from the low learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students Tunggak 025 River Kubu district of Rokan Hilir. The problem of this study is: Does the application of learning by using the approach of Contextual Teaching Learning (CTL) can improve the learning outcomes of the fourth grade students of SD Negeri 025 Tunggak River in the Academic Year 2013/2014 ?. The purpose of this research is to improve the social studies hasil Elementary School fourth grade students Tunggak River 025. From the analysis of the data obtained were analyzed in implementing the learning activities of teachers increased from 78.57% to both categories in the first cycle to 91.07% with both categories once in the second cycle. Student learning in a learning activity increased from 65% with both categories in the first cycle to 90% with both categories once in the second cycle. While the study results seen from the average score value and completeness of student learning, both individually and classically increased in the first cycle of 15 students (75%) completed and the student does not complete 5 students (25%). While on the second cycle there are 18 students who completed the students (90%) and students who did not complete 2 students (10%). Average scores of students in the first cycle was 73.75, while in the second cycle is 80.5. Although it is not said to be 100% complete, but shows an increase in each cycle.*

**Keywords:** *Contextual teaching and learning, IPS Learning Outcomes*

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 025 SUNGAI TUNGGAK KECAMATAN KUBU**

**Intan Supiah, Zulkifli, Lazim N**

*supiah\_intan@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com, lazimn@gmail.com*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini bertolak dari rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 025 Sungai Tunggak Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 025 Sungai Tunggak pada Tahun Pelajaran 2013/2014?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 025 Sungai Tunggak. Dari data analisis yang dianalisis didapat aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat dari 78,57% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 91,07% dengan kategori baik sekali pada siklus II. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 65% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 90% dengan kategori baik sekali pada siklus II. Sedangkan Hasil belajar dilihat dari rata-rata skor nilai dan ketuntasan belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal meningkat pada siklus I dari 15 orang siswa (75%) tuntas dan siswa tidak tuntas 5 orang siswa (25%). Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas ada 18 orang siswa (90%) dan siswa yang tidak tuntas 2 orang siswa (10%). Rata-rata skor nilai siswa pada siklus I adalah 73,75 sedangkan pada siklus II adalah 80,5. Walaupun belum dikatakan tuntas 100%, tetapi menunjukkan peningkatan angka pada tiap siklusnya.

**Kata Kunci:** *Contextual teaching and learning*, Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem terdiri atas berbagai komponen yang masing-masing saling berkaitan satu sama lainnya, untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Pendidikan merupakan masalah yang tidak lepas dari kehidupan manusia, baik kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh sebab itu pemerintah terus melanjutkan perkembangan pendidikan sampai ke pelosok tanah air yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru sebagai seorang pendidik yang terlihat langsung dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran bertugas menciptakan kondisi belajar dengan optimal untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, seorang guru harus mengupayakan agar siswa lebih aktif dalam proses belajar. Guru diharapkan mampu memilih cara yang tepat, sehingga dapat mengaktifkan siswa. Tujuan pembelajaran dapat teratasi jika guru sebagai fasilitator dan memotivator dapat mengaktifkan siswa. Sehingga mampu meningkatkan proses belajar siswa, guru harus bisa memilih dan menerapkan cara pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Dmiyati dan Mudjiono, 2006:33).

Salah satu tujuan akhir pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar siswa, tujuan ini akan tercapai jika guru yang terlibat langsung memberikan dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana yang kondusif. Proses pembelajaran yang kondusif dan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik mental maupun sosialnya (E. Mulyasa, 2005:157).

Untuk meningkatkan pemikiran siswa dalam mata pelajaran IPS sangat diperlukan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. (Rusman 2011: 187) Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ini salah satu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Fakta yang peneliti dapat dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 025 Sungai Tunggak Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, berdasarkan informasi hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas IV yang bernama Almetri menyatakan bahwa proses pembelajaran IPS masih tergolong rendah atau dikatakan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang ditetapkan. Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 025 Sungai Tunggak pada mata pelajaran IPS adalah 70. Banyaknya siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM tersebut dibuktikan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Ketercapaian KKM pada Pelajaran IPS Semester Genap Kelas IV SDN 025

No	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Nilai Rata-Rata Kelas
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	
1	20	70	6 orang (30%)	14 orang (70%)	63,75

Dari data di atas terlihat ketuntasan siswa dalam mata pelajaran IPS dikelas IV sangat sedikit. Dari 20 siswa hanya 6 orang (30%) yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 63,75. Hal tersebut disebabkan karena:

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya ceramah saja.
2. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa takut untuk bertanya, dan siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Masih terlihat siswa jenuh dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas.
4. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Oleh sebab itu maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran, tentunya dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Agar mahasiswa terbebas dari masalah kesulitan belajar pada pelajaran IPS khususnya maka saya sebagai peneliti mencari alternatif yang tepat agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan belajar khususnya pelajaran IPS, alternatif yang peneliti pilih adalah penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*). Dimana pada penerapan pendekatan (*contextual teaching and learning*) ini siswa di latih untuk berpikir, bernalar, mengembangkan aktifitas kreatif, memecahkan masalah dan mampu mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah yang telah di buatnya melalui pengalaman yang telah mereka miliki.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 025 Sungai Tunggak Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 025 Sungai Tunggak Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 025 Sungai Tunggak Kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPS.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

#### 1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Analisis data aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin dalam KTSP, 2011 : 81 )}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas ( guru/ siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru / siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
61 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Purwanto, (2004 : 102 )

Analisis data aktivitas siswa dan guru adalah hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang ditulis melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

#### 2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

- a) Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

b) Ketuntasan Klasikal dengan rumus,

$$KK = \frac{N}{ST} \times 100\% \text{ (Depdiknas, 2004)}$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

N : Jumlah siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 70 maka kelas itu dinyatakan tuntas.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut : (Zainal Aqib, dkk, 2011 : 53 )

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Postrate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Tahap Persiapan Penelitian*

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

### *Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran*

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPS, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

### *Hasil Penelitian*

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan

model pembelajaran CTL. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkaan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 3  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II  
(*Contextual Teaching and Learning*)

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Pesentase%	Kategori
I	Pertemuan I	21	75,00%	Baik
	Pertemuan II	23	82,14%	Baik
	Rata-Rata Aktivitas	-	78,57%	Baik
II	Pertemuan IV	24	85,71%	Baik
	Pertemuan V	27	96,43%	Baik Sekali
	Rata-Rata Aktivitas	-	91,07%	Baik Sekali

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat pada siklus I, rata-rata aktivitas guru adalah 75% pada pertemuan pertama. Kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 82,14%. Pada pertemuan pertama siswa banyak yang tidak memperhatikan guru, ribut, dan tidak serius dalam melakukan percobaan. Siswa belum mengerti dalam pelaksanaan pembelajaran (*contextual teaching and learning*) yang disebabkan karena guru tidak menjelaskan secara rinci tentang materi dan tidak membimbing siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, siswa banyak bermain dalam melakukan percobaan dan ada 2 kelompok yang tidak membawa alat percobaan.

Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat dari 75% menjadi 82,14%. Hal ini disebabkan karena guru banyak mengarahkan siswa dalam belajar dengan pelaksanaan pembelajaran (*contextual teaching and learning*). Guru membimbing siswa dalam belajar dan berdiskusi dalam kelompok. Untuk membuat siswa aktif dalam kelompok, guru memberikan sanksi kepada kelompok yang tidak lengkap membawa peralatan percobaan. Hasil laporan dari tiap-tiap kelompok yang bagus diberikan penghargaan dengan tepuk tangan atau acungan jempol. Guru harus bisa mengkoordinir jalannya interaksi belajar, supaya proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, hal ini sesuai dengan Waini Rasyidin dalam Slameto (1995) yang mengatakan bahwa guru merupakan koordinatir yang melakukan aktivitas dalam interaksi sedemikian rupa. Sehingga siswa belajar seperti apa yang kita harapkan.

Pada siklus II rata-rata aktivitas guru meningkat pada pertemuan keempat dan kelima dari 85,71% meningkat menjadi 96,43%. Hal ini disebabkan guru sudah mengikuti langkah-langkah sesuai dengan penerapan pembelajaran kontekstual yang sudah ada dalam RPP.

Guru harus mampu memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam proses belajar sesuai perencanaan agar menjadi kelas yang aktif dan dinamis sesuai dengan pertanyaan yang dikemukakan oleh Slameto (1995) bahwa peran dan fungsi guru sangat menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar

terhadap peningkatan hasil belajar dalam berbagai kesempatan melalui sumber dan media yang sesuai pada saat ini. Berdasarkan tabel diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru semakin meningkat dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan aktivitas yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap aktivitas maupun hasil belajar siswa.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Aktivitas siswa tiap pertemuan		Rata-rata (%)
		1	2	
		N (%)	N (%)	
1	Siswa bertanya kepada guru	11 (55)	17 (85)	70
2	Siswa mengerjakan LKS dan melakukan percobaan	16 (80)	17 (85)	82,5
3	Siswa melakukan penyelidikan dan pengumpulan data	11 (55)	15 (85)	65
4	Siswa menjawab pertanyaan guru	6 (30)	15 (85)	52,5
5	Siswa mengajukan saran dan gagasan	11 (55)	11 (55)	55
Jumlah Siswa		20		-
Rata-Rata		55	75	65
Kategori		Cukup	Baik	Baik

*Sumber: Data Olahan Peneliti, 2014*

Dari tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 025 Sungai Tunggak Tahun Pelajaran 2013/2014 setelah penerapan pembelajaran kontekstual pada siklus I adalah sebesar 65% dengan kategori baik. Peningkatan angka persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada tiap-tiap pertemuan. Pada pertemuan 1 rata-rata sebesar 55% dengan kategori cukup, dan kemudian meningkat menjadi 75% pada pertemuan 2 dengan kategori baik.

Dari seluruh indikator yang diamati pada pertemuan 1 aktivitas siswa hanya mencapai 55% disini masih terlihat kurangnya siswa bertanya kepada guru tentang hal yang tidak diketahui. Rendahnya angka persentase pada indikator ini disebabkan oleh adanya rasa kurang percaya diri siswa untuk bertanya kepada guru. Siswa masih takut dan enggan untuk bertanya dikarenakan malu ditertawakan oleh teman-temannya.

Dalam keadaan seperti ini guru sangat berperan penting membangkitkan motivasi siswa agar siswa mau bertanya. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru adalah memberikan penghargaan berupa nilai terhadap hasil pekerjaan siswa,

tidak menyalahkan jawaban siswa secara terang-terangan tetapi kata-kata yang lebih meningkatkan semangat siswa, membimbing siswa dalam mengemukakan pendapatnya atau menanggapi persentase kelompok lain.

Pada pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 75% dalam tiap indikator sudah tampak meningkat juga hal ini disebabkan karena guru memberikan motivasi lebih untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Disebabkan siswa sudah memahami dan mengerti dengan penerapan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Sehingga dengan melakukan percobaan siswa menjadi aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan tabel diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas siswa dalam belajar semakin baik dan semakin meningkat, hal ini dikarenakan siswa telah memahami dan mengerti dengan penerapan pembelajaran (*contextual teaching and learning*) yang telah diajarkan oleh guru. Siswa telah beranggapan bahwa dalam kegiatan pembelajaran CTL aktivitas siswa baik individu maupun dalam kelompok sangat berpengaruh terhadap nilai atau hasil belajar.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5  
Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas V SD Negeri 025 Sungai Tunggak

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
1	Sebelum Tindakan	20	63,75
2	Siklus I	20	73,75
3	Siklus II	20	80,5

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 025 Sungai Tunggak tahun pelajaran 2013/2014 setelah penerapan pendekatan (*contextual teaching and learning*) mengalami peningkatan secara signifikan.

Tabel 6  
Ketuntasan Belajar Siswa Setelah Penerapan Pembelajaran (CTL) Pada Siklus I dan Siklus II Di Kelas IV SD Negeri 025 Sungai Tunggak Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar		Klasikal
			Individual		
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Sebelum Tindakan	20	6 (30%)	14 (70%)	Tidak Tuntas
2	Siklus I	20	15 (75%)	5 (25%)	Tuntas
3	Siklus II	20	18 (90%)	2 (10%)	Tuntas

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata presentase ketuntasan belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 025 Sungai Tunggak tahun pelajaran 2013/2014 setelah penerapan pendekatan (*contextual teaching and learning*) mengalami peningkatan secara signifikan. Pada siklus pertama secara individual 15 orang siswa (75%) yang tuntas dan 5 orang siswa (25%) yang tidak tuntas.

Rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama menunjukkan bahwa penerapan dengan pendekatan (*contextual teaching and learning*) diduga siswa masih belum terbiasa menyesuaikan pembelajaran yang dianggap baru. Oleh karena itu sebagai seorang guru yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa harus selalu berpikir kreatif dan inovatif dalam mengikuti pelajaran.

Pada siklus kedua guru selalu berusaha memotivasi siswa untuk semangat dan aktif dalam belajar dengan tujuan agar semua siswa dapat tuntas dalam pelajaran. Adapun usaha yang dilakukan guru adalah membentuk tempat duduk berkelompok, memberikan penghargaan pada kelompok percobaan yang bagus, mengembalikan hasil LKS, mengembalikan hasil latihan dan ulangan harian siswa.

Ketuntasan siswa juga dipengaruhi oleh motivasi siswa yang kuat dan meningkat, dimana dalam penerapan pendekatan (*contextual teaching and learning*) setiap pembelajaran siswa selalu aktif baik individu maupun dalam kelompok. Dapat dilihat pada tabel pada siklus kedua mencapai peningkatan 18 orang siswa (90%) yang tuntas dan 2 orang siswa (10%) tidak tuntas. Sebagian besar siswa sudah dikatakan tuntas dalam pelajaran dan untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan, guru harus memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Agar siswa tersebut dapat belajar dengan baik lagi.

Pada tabel diperoleh kesimpulan pada setiap ulangan akhir siklus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan siswa telah memahami penerapan pendekatan (*contextual teaching and learning*) dengan baik. Setiap pertemuan aktivitas guru yang semakin meningkat dengan penguatan motivasi kepada siswa, membuat siswa tertantang baik dalam melakukan percobaan maupun individu. Dengan demikian siswa akan aktif dalam belajar, mudah memahami materi dan mudah menjawab soal-soal diwaktu ulangan akhir siklus

#### *Pembahasan Hasil Penelitian*

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh kesimpulan tentang ketuntasan belajar siswa, ketercapaian indikator, aktivitas siswa, dan aktivitas guru. Dari analisis data tentang aktivitas siswa dan guru telah sesuai dengan perencanaan. Analisis data tentang ketuntasan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sesudah tindakan. Pada analisis data tentang ketercapaian indikator pada siklus I masih tergolong rendah karena siswa belum terbiasa dengan penerapan (*contextual teaching and learning*). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan perindikatornya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan (*contextual teaching and learning*) pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS khususnya pada materi pokok teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi siswa kelas IV SD Negeri 025 Sungai Tunggak tahun pelajaran 2013/2014.

Aktivitas guru dalam penelitian ini meningkat disebabkan karena guru semakin mengerti dan menerapkan pembelajaran sehingga siswa termotivasi dan berdampak pada kenaikan persentase aktivitas siswa dan keterampilan siswa.

Aktivitas siswa dari tiap pertemuan juga meningkat, hal ini disebabkan karena peningkatan aktivitas guru dalam penerapan pendekatan (*contextual teaching and learning*). Guru semakin mengerti dalam menerapkan pembelajaran (*contextual teaching and learning*) sehingga dengan mudah siswa memahami proses pembelajaran. Siswa menjadi termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Apalagi dengan melakukan percobaan, siswa sangat termotivasi untuk selalu bersaing dalam kelompok demi menampilkan hasil percobaan mereka yang baik.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan (*contextual teaching and learning*) ini dinilai berhasil karena bukan aktivitas siswa saja yang meningkat, melainkan hasil belajar siswa juga meningkat dan siswa sudah bisa lebih aktif menyampaikan pendapatnya dalam bentuk kelompok, menyampaikan hasil laporan percobaan di depan kelas, saling bekerja sama, bertanggung jawab dan berani bertanya kepada guru dan teman-teman kelompoknya. Melalui pendekatan kontekstual dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.

Sesuai dengan pendapat Sanjaya (2005) dalam Saefudin (2008:162), bahwa dengan proses pembelajaran (*contextual teaching and learning*) siswa akan mudah memahami materi melalui pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya dan siswa dapat menerapkannya kedalam kehidupan keseharian mereka.

Pada analisis data tentang ketercapai KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam mengikuti ulangan akhir siklus (UH 1 dan UH 2). Ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan (*contextual teaching and learning*) sebagai perantara pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS terutama materi pokok teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi

Berdasarkan pengalaman yang dialami peneliti, penerapan pendekatan (*contextual teaching and learning*) merupakan pengalaman pertama kali bagi siswa sehingga siswa belum terbiasa dan merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan karena siswa mengaitkan dengan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya.

Setelah diterapkan langkah-langkah pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan perlahan-lahan dan motivasi yang kuat dari guru, siswa menjadin terbiasa dan mudah mengerti dengan pembelajaran tersebut. Apalagi dengan percobaan yang belum pernah siswa lakukan sebelumnya, siswa sangat tertantang untuk melakukan suatu percobaan yang menarik dalam bentuk kelompok diskusi, siswa lebih aktif mencari tahu dan menemukan hasil dari percobaan tersebut.

Kualitas hasil belajar dapat tercapai karena guru menguasai pembelajaran (*contextual teaching and learning*). Dari analisis data tentang aktivitas guru dan siswa telah terjadi peningkatan dalam proses belajar. Bisa digambarkan bahwa

siswa lebih aktif dalam proses belajar baik dalam kelompok diskusi maupun individu dan guru juga terlihat aktif selama proses pembelajaran.

Namun demikian secara umum dari analisis tindakan terdapat peningkatan skor (nilai) hasil belajar setelah diadakan tindakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan pendekatan (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 025 Sungai Tunggak tahun pelajaran 2013/2014 pada materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

Sesuai pendapat Mulyasa (2009:11) tentang penelitian tindakan kelas, dan memperhatikan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan pendekatan (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran pada materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi siswa kelas IV SD Negeri 025 Sungai Tunggak tahun pelajaran 2013/2014 dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa..

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 025 Sungai Tunggak pada Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata persentase tipe parameter sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat dari 78,57% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 91,47% dengan kategori baik sekali pada siklus II.
2. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 65% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 90% dengan kategori baik sekali pada siklus II.
3. Hasil belajar dilihat dari rata-rata skor nilai dan ketuntasan belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal meningkat pada siklus I dari 15 orang siswa (75%) tuntas dan siswa tidak tuntas 5 orang siswa (25%). Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas ada 18 orang siswa (90%) dan siswa yang tidak tuntas 2 orang siswa (10%). Rata-rata skor nilai siswa pada siklus I adalah 73,75 sedangkan pada siklus II adalah 80,5. Walaupun belum dikatakan \tuntas 100%, tetapi menunjukkan peningkatan angka pada tiap siklusnya.

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pendekatan (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran yaitu:

1. Diharapkan seluruh guru sekolah dasar yang ada dikota maupun dipedesaan khususnya kepada guru SD Negeri 025 Sungai Tunggak untuk menerapkan pendekatan pembelajaran (*contextual teaching and learning*) pada pembelajaran karena dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Penerapan pembelajaran (*contextual teaching and learning*) dapat menjadi satu alternatif pembelajaran IPS di sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran IPS khususnya.

3. Harus ada tindak lanjut dari guru terhadap siswa yang tidak tuntas pada ulangan akhir siklus (UH 1 dan UH 2) dengan cara memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum mencapai KKM.
1. Bagi peneliti lanjutan, dalam proses pembelajaran sebaiknya dapat menggunakan waktu dengan maksimal supaya proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual dapat berjalan dengan baik.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anominus, 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Debdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Umum. Jakarta
- Arikunto, S. Suharjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Balitbang.
- Djamarah, 2006. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Purwanro, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda.
- Roestiyah, 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: rineka Cipta.
- Rusman, 2007. *Model-Model pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Sanjaya, W. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana

- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Jakarta: Nusa Media.
- Solihatin, Etin. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suhermi, 2002. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Pekanbaru: Tim Pengembangan Model Pembelajaran kooperatif FKIP UNRI.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan terbaru*. Bandung: remaja Rosda
- Trianto, 2007. *Metode pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustakan Publisher.
- Uno, H. B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.